

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan teknologi pertanian dalam segala bidang diperlukan untuk meningkatkan produksi pertanian. Pemupukan, pemberantasan hama penyakit, seleksi alam, penyediaan air yang cukup, aplikasi bioteknologi dan lain sebagainya perlu dilakukan untuk mencapai maksud tersebut. Pemberian pupuk dapat digunakan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan produksi tanaman, bahkan sampai sekarang pemupukan masih dianggap sebagai faktor yang dominan dalam produksi pertanian.¹

Pemberian pupuk kimia dengan input tinggi dapat memberikan dampak baik dan kurang baik. Dampak baik diantaranya dapat meningkatkan produksi pertanian sehingga pendapatan petani juga dapat meningkat. Selain itu produksi yang tinggi akan menghasilkan biomassa yang tinggi juga, sehingga sangat berguna dalam memperbaiki lingkungan. Sedangkan dampak yang kurang baik yaitu adanya polusi tanah ataupun air yang berada di area sekitar pemupukan. Kelembapan udara dan tanah yang semakin membaik akan mendukung kehidupan flora dan fauna termasuk mikroba patogen dan gulma yang justru dapat mengganggu produksi pertanian.² Dampak yang kurang menguntungkan tersebut tentunya tidak diinginkan oleh petani, sehingga banyak yang beralih ke

¹ Afandie Rosmarkam dan Nasih Widya Yuwono, *Ilmu Kesuburan Tanah*, (Yogyakarta: PT Kaisius, 2001), hal. 23.

² *Ibid.*, hal. 28.

penggunaan pupuk yang berbahan dasar ramah lingkungan untuk mengurangi penimbunan zat kimia dalam tanah.

Penggunaan pupuk organik dalam kegiatan bercocok tanam dilakukan untuk menyediakan unsur hara dan menjaga kestabilan mikroorganisme dalam tanah tanpa kandungan bahan kimia. Bahan dasar pupuk organik beraneka ragam, diantaranya dengan memanfaatkan limbah pertanian, kotoran hewan, daun tanaman, gambut ataupun limbah industri. Pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan biasa disebut pupuk kandang. Jenis pupuk kandang yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanah adalah pupuk Guano yang berbahan dasar kotoran kelelawar. Pupuk Guano dapat dikatakan sebagai pupuk potensial karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak dicari masyarakat untuk menggantikan pupuk dari bahan kimia.³ Manfaat penggunaan pupuk Guano diantaranya untuk membantu pertumbuhan tanaman dan mengurangi terjadinya kerusakan tanah akibat penggunaan bahan kimia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis dan Basri A. Bakar pada tahun 2017, pemberian pupuk Guano pada kedelai berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi, jumlah polong berisi per sampel, persentase polong hampa per sampel dan hasil (berat biji per hektar).⁴ Seiring dengan perkembangan sistem pertanian organik dan sistem pertanian alami seperti di Jepang salah satunya, pupuk Guano menjadi salah satu pupuk yang penting dan banyak diminati. Bahkan Jepang telah mengimpor Guano dari Indonesia yang

³ R. Susanto, *Penerapan Pertanian Organik*, (Yogyakarta: Kanikus, 2002).

⁴ A. Azis dan B. A. Bakar, "Kajian Efisiensi Pemupukan Fosfat (Guano) pada Tanaman Kedelai di Lahan Sawah Provinsi Aceh", *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi*, 2017, hal. 110-120.

dilakukan oleh PT Central Java Organic Guano dan PT Madura Guano Industry.⁵ Hal tersebut membuktikan bahwa pupuk Guano berperan penting dalam dunia pertanian organik.

Selain menggunakan pupuk organik dalam usaha meningkatkan produksi tanaman juga dapat dilakukan dengan memberikan nutrisi pada tanaman melalui daun. Pupuk daun merupakan pupuk dengan kandungan unsur hara makro dan mikro dalam bentuk cair maupun padat yang diberikan secara langsung ke daun agar cepat diserap guna mencukupi kebutuhan tumbuhan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Ketersediaan unsur hara dalam tanah mempengaruhi kecepatan penyerapan hara pada tanaman. Semakin rendah kadar hara dalam tanah maka penyerapan unsur hara melalui daun relatif lebih cepat.⁶ Hal tersebut menyebabkan tanaman akan lebih cepat menumbuhkan tunas dan tidak merusak tanah. Salah satu contoh pupuk daun yaitu pupuk daun Gandasil D. Kandungan dalam pupuk daun Gandasil D diantaranya Nitrogen 14%, Fosfat 12%, Kalium 14%, Magnesium 1% dan beberapa senyawa lainnya seperti Mangan (Mn), Seng (Zn), Kobalt (Co) dan Tembaga (Cu).⁷ Dengan kandungan tersebut maka kebutuhan nutrisi tanaman dalam proses pertumbuhan akan tercukupi dengan baik.

Pada penelitian ini, percobaan dilakukan dengan memberikan pupuk Guano dan pupuk daun Gandasil D. Alasan menggunakan pupuk Guano dalam

⁵ Suwarno dan Kamaruddin Idris, "Potensi dan Kemungkinan Penggunaan Guano Secara Langsung sebagai Pupuk di Indonesia" *Jurnal Tanah dan Lingkungan Vol. 9, No. 1, 2007*, hal. 37-43.

⁶ A. Rosmarkam dan N. Yuwono, *Ilmu Kesuburan Tanah*, (Yogyakarta: Kanikus, 2002).

⁷ Pinus Lingga dan Marsono, *Seri Agrotekno Petunjuk Penggunaan Pupuk*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007).

penelitian ini dikarenakan adanya produksi limbah kotoran kelelawar yang dimanfaatkan menjadi pupuk organik pada daerah yang berada di sekitar gua. Penggunaan pupuk Guano dapat memperbaiki struktur tanah yang kekurangan unsur organik. Selain pupuk Guano, percobaan juga dilakukan dengan menggunakan pupuk daun Gandasil D yang biasa digunakan petani sebagai usaha mencukupi unsur hara makro dan mikro pada tanaman dengan cepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariyatul Qibtiyah pada tahun 2015, diketahui bahwa hasil terbaik pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.) adalah dari perlakuan pengaplikasian kombinasi pupuk Guano 20 ton/ha dan pupuk daun gandasil 2 g/l.⁸ Sedangkan penelitian oleh Dewi Auliya, dkk., pada tahun 2019 menyatakan bahwa pemberian pupuk daun Gandasil D setiap 15 hari pada fase vegetatif mampu meningkatkan indeks luas daun sebesar 25,73% dan setiap 15 hari pada fase generatif mampu meningkatkan kualitas hasil biji kedelai sebesar 15,96%.⁹

Pada penelitian ini, pupuk Guano akan ditambahkan pada tanah sebagai media tanam. Media tanam atau media tumbuh merupakan tempat tanaman dapat melakukan proses pertumbuhan dan perkembangan. Media tanam yang umum digunakan adalah tanah, oleh karena itu untuk menjelaskan pengaruh penggunaan pupuk Guano terhadap pertumbuhan tanaman dilakukan dengan membandingkan

⁸ Mariyatul Q., "Pengaruh Penggunaan Konsentrasi Pupuk Daun Gandasil D dan Dosis Pupuk Guano terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.)" *Jurnal Sainis*, Vol. 7, No. 2, 2015. hal. 109-122.

⁹ D. A. Ulva, Supriyono dan Pardono. "Efektivitas Pupuk Daun terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kedelai pada Sistem Tanpa Olah Tanah, *Jurnal Agrosains* Vol. 21, No. 2, 2019. hal. 29-33.

indikator pertumbuhan tanaman pada media tanam tanah dan media tanam tanah berpupuk Guano.

Pupuk daun Gandasil D diaplikasikan pada tanaman jika tanaman tersebut sudah mulai muncul daun. Penyerapan unsur hara oleh daun lebih cepat jika dibandingkan penyerapan unsur hara oleh akar. Oleh karena itu untuk mempercepat proses pertumbuhan tanaman dapat dilakukan dengan pemberian pupuk ini. Untuk menjelaskan pengaruh pemberian pupuk daun Gandasil D terhadap pertumbuhan tanaman dilakukan dengan membandingkan antara tanaman yang tidak diberi pupuk daun Gandasil D dengan tanaman yang diberi pupuk daun Gandasil D.

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang oleh karena hal tersebut daerah-daerah di Indonesia banyak ditemui beraneka jenis tanaman tumbuh subur, baik itu tanaman hias, buah-buahan ataupun sayuran. Salah satu tanaman yang ada di Indonesia adalah kangkung. Kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) merupakan salah satu jenis sayuran yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Kandungan gizi yang cukup tinggi dan harganya yang terjangkau merupakan alasan tanaman ini banyak dikonsumsi masyarakat.

Produksi tanaman kangkung banyak dijual di pasar tradisional dan pasar modern (swalayan) yang ada di daerah pedesaan maupun daerah perkotaan dengan harga yang dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Kebutuhan sayuran daun seperti kangkung cenderung terus meningkat sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan keterjangkauan harga beli sayuran. Hal tersebut menuntut petani untuk mengimbangi kebutuhan pasar

(konsumen) dan meningkatkan kualitas kangkung. Bagi para petani, meskipun tanaman ini harganya relatif murah namun bila dibudidayakan secara intensif dan berorientasi ke arah agribisnis akan memberikan keuntungan yang cukup besar. Adaptasi kangkung yang luas terhadap berbagai kondisi lingkungan tumbuh, mudah dalam pemeliharaan dan relatif murah dalam penyediaan biaya usaha taninya merupakan kelebihan dari tanaman kangkung.¹⁰ Tanaman kangkung darat sering dijumpai baik di area persawahan ataupun di pekarangan rumah, baik di daerah dataran tinggi maupun di dataran rendah tanaman ini dapat tumbuh dengan baik. Kangkung dapat ditanam pada daerah beriklim lembab maupun panas, dengan media tanam berupa tanah yang memiliki kandungan bahan organik dan unsur hara cukup tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuchrotus Salamah pada tahun 2013, diketahui bahwa pemberian 60 gr pupuk organik berbahan dasar kotoran kelinci sangat efektif terhadap pertumbuhan tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir).¹¹

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh pemberian pupuk daun Gandasil D dan pupuk Guano pada pertumbuhan tanaman kangkung darat (*Ipomoea Reptans* Poir) yang hasilnya akan dijadikan produk media belajar biologi. Seiring perkembangan zaman, variasi sumber belajar diperlukan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses belajar. Pada penelitian ini media belajar yang akan dikembangkan adalah media cetak berupa *booklet*. *Booklet* merupakan buku kecil yang berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan

¹⁰ Rahmat Rukmana, *Bertanam Kangkung*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 11-12.

¹¹ Irawati, Zuchrotus Salamah, "Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir) dengan Pemberian Pupuk Organik Berbahan Dasar Kotoran Kelinci", *Jurnal Bioedukatika Vol. 1, No. 1, 2013*. hal. 1-14.

atau informasi-informasi. *Booklet* sebagai media cetak untuk menyampaikan materi dalam bentuk ringkasan dan gambar yang menarik, yang dapat digunakan sebagai alat untuk membantu memahami materi dalam proses belajar. Hasil penelitian oleh Hidyia Indasari pada tahun 2013 menyebutkan bahwa penggunaan *booklet* sebagai media belajar sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.¹² Pengembangan *booklet* berbasis pertumbuhan tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) dengan pemberian pupuk daun Gandasil D dan pupuk Guano perlu dilakukan untuk menambah variasi media belajar mahasiswa dalam menambah wawasan terkait materi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) yang dikenal memiliki kandungan gizi cukup tinggi untuk dikonsumsi dan harganya yang relatif murah menyebabkan permintaan konsumen terhadap tanaman tersebut semakin tinggi, sehingga menuntut para petani untuk meningkatkan kualitas tanaman kangkung darat.
- b. Pengaplikasian pupuk pada tanaman diperlukan untuk menyuburkan tanah sehingga menunjang pertumbuhan tanaman secara maksimal. Penggunaan

¹² Hidyia Indasari, "Pengembangan *BIO-BOOKLET* Filum Echinodermata sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa kelas X SMA/MA", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 4.

pupuk kimia yang berlebih dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Pemberian pupuk organik yang ramah lingkungan dapat dilakukan dalam rangka meminimalisir penggunaan pupuk kimia.

- c. Penyebab menurunnya minat baca pelajar salah satunya yaitu karena media yang digunakan kurang menarik dan inovatif. Perlu adanya pengembangan media belajar berupa *booklet* untuk menunjang proses belajar.

2. Rumusan Masalah

a. Penelitian Tahap I

- 1) Adakah pengaruh pemberian pupuk Guano terhadap pertumbuhan kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir)?
- 2) Adakah pengaruh pemberian pupuk daun Gandasil D terhadap pertumbuhan kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir)?
- 3) Adakah pengaruh pemberian pupuk Guano dan daun Gandasil D terhadap pertumbuhan kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir)?
- 4) Manakah yang lebih efektif dari ketiga perlakuan pupuk tersebut terhadap pertumbuhan kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir)?

b. Penelitian Tahap II

- 5) Bagaimana proses pengembangan *booklet* berbasis pertumbuhan tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh pemberian pupuk Guano terhadap pertumbuhan tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir).
2. Menjelaskan pengaruh pemberian pupuk daun Gandasil D terhadap pertumbuhan tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir).
3. Menjelaskan pengaruh pemberian gabungan pupuk Guano dan pupuk daun Gandasil D terhadap pertumbuhan tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir).
4. Menjelaskan pemberian pupuk manakah yang lebih efektif terhadap pertumbuhan kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir).
5. Menjelaskan proses pengembangan bahan ajar berupa *booklet* mengenai hasil dari penelitian tentang pengaruh pemberian pupuk Guano dan pupuk daun Gandasil D terhadap pertumbuhan tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir).

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis atau dugaan sementara dari peneliti terkait penelitian ini, diantaranya:

1. Ada pengaruh pemberian pupuk Guano terhadap pertumbuhan tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir).
2. Ada pengaruh pemberian pupuk daun Gandasil D terhadap pertumbuhan tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir).
3. Ada pengaruh pemberian pupuk Guano dan pupuk daun Gandasil D terhadap pertumbuhan tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir).

4. Pengaplikasian pupuk Guano dengan pupuk daun Gandasil D secara bersama lebih efektif terhadap pertumbuhan tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) dari pada pengaplikasian pupuk Guano dan pupuk daun Gandasil D

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar, referensi atau daftar rujukan untuk memperdalam ilmu pengetahuan alam khususnya mengenai materi pertumbuhan tanaman.

b. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai inovasi dan solusi terhadap masalah pertanian khususnya budidaya tanaman kangkung.

c. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. Asumsi Serta Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Untuk mengoptimalkan penelitian, maka diperlukan batasan permasalahan. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Eksperimen yang akan dilakukan peneliti fokus pada tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir).
2. Indikator yang diamati pada tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) adalah pertumbuhannya, meliputi tinggi tanaman, jumlah daun per tanaman, panjang daun dan lebar daun.
3. Hasil dari penelitian ini akan dibuatkan produk berupa *booklet* yang dapat digunakan sebagai media belajar biologi. Produk yang akan dikembangkan di desain menggunakan *software* Photoshop.
4. Isi yang dimuat dalam *booklet* mencakup materi biologi yaitu pertumbuhan dan perkembangan serta seluruh proses eksperimen hingga hasil akhir.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pupuk Guano merupakan pupuk organik dengan bahan dasar kotoran kelelawar yang mengendap dan bercampur dengan bakteri di tanah dalam jangka waktu cukup lama.¹³
- b. Pupuk daun Gandasil D merupakan salah satu jenis pupuk daun yang mana bahan-bahan atau unsur yang diberikan melalui daun dengan cara penyiraman atau penyemprotan kepada daun tanaman agar dapat diserap secara langsung guna mencukupi kebutuhan proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman.¹⁴

¹³ Mariyatul Q, "Pengaruh Penggunaan Konsentrasi Pupuk Daun Gandasil D dan Dosis Pupuk Guano terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.)", *Jurnal Saintis* Vol. 7, No. 2, 2015, hal. 110.

¹⁴ Sutedjo, *Pupuk dan Cara Pemupukan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

- c. Pertumbuhan merupakan perubahan biologis yang terjadi pada makhluk hidup yaitu berupa penambahan ukuran seperti massa, volume, dan tinggi. Pertumbuhan bersifat *irreversible* yang berarti tidak dapat kembali seperti semula. Pertumbuhan terjadi karena dalam tumbuhan terdapat jaringan meristem.¹⁵
- d. Kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) merupakan sayuran yang sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, kangkung darat merupakan tanaman berumur pendek yang mengandung gizi cukup tinggi terutama kandungan zat besi yang berguna bagi kesehatan dan pertumbuhan badan.¹⁶
- e. *Booklet* merupakan perpaduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Struktur isinya seperti buku (pendahuluan, isi, penutup) hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku.¹⁷

2. Penegasan Operasional

- a. Pupuk Guano merupakan salah satu jenis pupuk organik yang terbuat dari kotoran kelelawar yang telah mengendap dan bercampur dengan bakteri dalam jangka waktu lama. Pada penelitian ini, pemberian pupuk Guano dilakukan untuk mencari tahu apakah pupuk ini berperan dalam pertumbuhan tanaman kangkung darat.

¹⁵ Langkah sembiring dan Sudjino, "Biologi Kelas XII", (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 3.

¹⁶ Anonim, "Karakteristik Plasma Nutfah Kangkung" *Buletin Plasma Nutfah Vol. 12, No. 1*, (Lembang: Balai Penelitian Tanaman Sayuran, 2000).

¹⁷ [BTP] Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. *Booklet & Buku Saku*. Jambi: BPTP, 2016. <http://jambi.litbang.deptan.go.id>.

- b. Pupuk daun Gandasil D merupakan pupuk yang pengaplikasiannya dengan cara menyemprotkan pada daun tanaman dengan tujuan agar kebutuhan tanaman cepat terserap oleh tanaman. Pada penelitian ini pupuk daun Gandasil D akan diteliti apakah berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman kangkung darat.
- c. Pertumbuhan pada penelitian ini menyangkut tinggi tanaman Kangkung darat sebagai dampak dari pemberian pupuk organik dan benziladenin.
- d. Kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) merupakan tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan makanan karena kandungan gizinya yang tinggi serta mudah ditemukan di pasar-pasar lokal tentunya dengan harga yang relatif murah.
- e. *Booklet* merupakan salah satu jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

BAB I : Pendahuluan pada bab ini dijelaskan tentang konteks penelitian yang menjadi latar belakang peneliti melakukan kegiatan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Pupuk Daun Gandasil D dan Pupuk Guano pada Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir) sebagai Media Belajar Biologi Berupa *Booklet*.”

BAB II : Landasan Teori merupakan kajian-kajian teori mengenai fokus penelitian yang digunakan sebagai dasar penelitian, selain itu juga terdapat Alur Berfikir dan Penelitian Terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian pada bab ini berisikan dua tahap. Tahap pertama berhubungan dengan penentuan jenis dan desain penelitian, populasi sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, perencanaan desain produk dan validasi desain. Sedangkan pada tahap kedua yaitu model rancangan desain eksperimen untuk menguji, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian menjelaskan data, pengujian hipotesis dan media yang dihasilkan pada penelitian ini.

BAB V : Pembahasan memuat pembahasan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

BAB VI : Penutup pada penelitian ini terdiri atas kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.